

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan payudara (*breast care*) merupakan salah satu cara merawat payudara yang dilakukan dimulai dari kehamilan hingga masa nifas untuk membantu memperbanyak produksi asi (Yunita Anggriani et al., 2023). Payudara merupakan organ pelengkap reproduksi wanita dan pada masa laktasi akan mengeluarkan air susu (Yunita Anggriani et al., 2023).

Tujuan perawatan payudara untuk memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusu dan dapat menyusu dengan baik, mengurangi resiko luka saat bayi menyusu, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha usaha untuk mengatasinya, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara dan mencegah penyumbatan pada payudara (Arlenti *et al.*, 2022).

Dampak yang timbul jika tidak melakukan perawatan payudara yaitu anak akan susah menyusu akibat payudara yang kotor, puting susu tenggelam sehingga bayi susah menyusu, ASI menjadi lama keluar sehingga berdampak pada bayi, produksi ASI terbatas karena kurang dirangsangnya melalui pemijatan dan pengurutan, terjadi pembengkakan, peradangan pada payudara dan kulit payudara terutama pada puting mudah lecet.

Pada ibu menyusui pasca persalinan masalah yang sering dihadapi ialah puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis atau abses payudara, mencari posisi menyusui yang baik dan benar serta nyaman, nyeri pada puting payudara, penyumbatan saluran susu dan infeksi payudara (Arlenti *et al.*, 2022).

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*) data yang tercatat oleh UNICEF pada tahun 2022 angka pemberian ASI eksklusif selama 2 hari pertama setelah melahirkan di dunia mencapai 67%. Menurut WHO, Asi merupakan makanan yang ideal untuk bayi dimana pada ASI

sendiri jelas, aman, bersih dan mengandung antibody seperti DHA, AA, Omega 6, Laktosa, taurine, protein, laktobasius, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin dan lisozom yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi.

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI pada enam bulan pertama kehidupan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Penelitian di Ghana yang diterbitkan di jurnal pediatrik menemukan bahwa mulai menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mencegah 16% kematian bayi. Jumlah ini meningkat sebesar 22% jika pemberian ASI dimulai dalam waktu satu jam setelah kelahiran.

Berdasarkan data badan pusat statistik pada tahun 2023, di Indonesia persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 69,92%, sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), proporsi ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 ialah 68,6% untuk bayi 0-5 tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia 48,6% di susui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2% pada tahun 2019. Pada tahun 2023 pencapaian proporsi ASI di Indonesia yaitu 73,97%.

Data Demografi Kesehatan Indonesia tahun (2022) ditemukan 35% ibu menyusui mengalami bendungan payudara yang diakibatkan sekitar 25% akibat perawatan payudara yang kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengemukakan bahwa adanya beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI dan cara menyusui, serta kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, perilaku pada ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif (Adrestia Rifki Naharani & Rina Febri Wahyuningsih, 2023).

Berdasarkan data pusat statistik pada tahun 2023, di Sumatera utara persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 61,98% dan provinsi lain nya yang tertinggi ialah Nusa Tenggara Barat dengan persentase 82,45%. Sedangkan data profil kesehatan

medan tahun 2022, jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan IMD adalah sebesar 23,4% dan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif adalah sebesar 32,1% dari 3.187 orang bayi <6 bulan.

Hasil penelitian (Arlenti *et al.*, 2022) tentang perawatan payudara pada ibu menyusui, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pemberian materi dan demonstrasi perawatan payudara yang berjumlah 12 responden sangat bermanfaat terutama bagi ibu yang baru pertama kali memiliki anak. Penyampaian materi dan demonstrasi perawatan payudara sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara secara mandiri setelah melahirkan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI.

Sedangkan hasil penelitian (Suseno & Putri, 2021) tentang metode demonstrasi terhadap keterampilan perawatan payudara pada ibu nifas sebanyak 30 responden, didapatkan hasil sebelum di berikan demonstrasi perawatan payudara ada 27 responden yang tidak terampil dalam melakukan perawatan payudara dan ada 3 responden yang terampil dalam melakukan perawatan payudara, dan sesudah diberikan demonstrasi perawatan payudara terdapat 26 ibu terampil dan 4 orang lagi tidak terampil, yang menunjukkan adanya pengaruh demonstrasi perawatan terhadap keterampilan perawatan payudara pada ibu nifas.

Dari hasil penelitian (Wiwi, 2022) tentang demonstrasi perawatan payudara pada ibu menyusui di desa anunggang padang sidimpuan sebanyak 15 responden, didapatkan hasil sebelum di berikan demonstrasi perawatan payudara mayoritas peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 53,3 % dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 13,3 %, dan setelah diberikan kegiatan demonstrasi perawatan payudara mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik sebesar 86,7 % dan yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 13,3%, yang menunjukkan ibu menyusui mampu meningkatkan pengetahuan tentang cara melakukan perawatan payudara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025 dengan mewawancarai penanggung jawab dan 2 ibu post partum di Klinik Pratama Niar Patumbak Dusun V Desa Marindal II Kecamatan Patumbak,

Kabupaten Deli Serdang, diperoleh hasil wawancara dari penanggung jawab dan 2 ibu *post partum* di klinik niar banyak yang mengatakan belum mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan payudara yang baik dan benar. Menurut keterangan penanggung jawab di klinik niar, ibu *post partum* hanya menyusui tanpa melakukan perawatan pada payudara. Berdasarkan latar belakang data dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Perawatan Payudara Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Menyusui Pada Ibu *Post Partum*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Perawatan Payudara Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Menyusui Pada Ibu *Post Partum*”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi perawatan payudara terhadap peningkatan keterampilan ibu menyusui pada ibu *post partum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keterampilan perawatan payudara pada ibu menyusui pada ibu *post partum* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- b. Mengetahui keterampilan perawatan payudara pada ibu menyusui pada ibu *post partum* setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

tentang keterampilan perawatan payudara pada ibu menyusui pada ibu *post partum*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refensi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan.

2. Bagi Klinik Pratama Niar Patumbak

Sebagai tambahan referensi pengetahuan khusus bidang kesehatan, serta memberikan gambaran dan wawasan tentang manfaat perawatan payudara pada ibu menyusui pada ibu *post partum*.

3. Bagi Responden

Sebagai informasi untuk menemukan perawatan payudara pada ibu menyusui yang lebih ekonomis dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan perawatan payudara pada ibu *post partum*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan mengenai perawatan payudara yang benar pada ibu *post partum*. Hasil penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber informasi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan.